

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi, terdapat banyak kandungan gizi yang lengkap bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Selama 6 bulan pertama kebutuhan gizi dapat dipenuhi oleh ASI. Jumlah ASI yang dikonsumsi bayi sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi selama 6 bulan pertama, yang meliputi hormon, antibodi, antioksidan (Maria *et al.*, 2020). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif tanpa tambahan makanan selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau keluar sedikit-sedikit sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi pada bayinya (Saputri *et al.*, 2019).

WHO menunjukkan data sebesar 46% ibu post partum tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama karena masalah ketidاكلancara ASI (Wiyani & Istiqomah, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 79,7%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, data ibu post partum yang melakukan persalinan sebesar 81,18% dengan angka pemberian ASI sebesar 66,1%. Hasil data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, menunjukkan 99,8% ibu post partum yang melakukan persalinan di pelayanan kesehatan dengan angka ibu yang tidak memberikan ASI sebesar 13,7%.

Faktor – faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu faktor usia, tingkat pendidikan, disebabkan karena

pekerjaan, kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, tradisi/budaya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari keluarga yaitu suami dan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan (Maswarni *et al.*, 2019). Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya produksi ASI yaitu dengan pijat oksitosin yang berguna untuk merangsang hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI (Evayanti *et al.*, 2020).

Ibu yang tidak menyusui akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi karena bayi tidak mendapatkan nutrisi dari ASI sehingga angka kesakitan bayi juga akan semakin meningkat (Rahayu *et al.*, 2018). Faktor yang menyebabkan terhambatnya produksi ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, kurang percaya diri ibu untuk menyusui, kurangnya dukungan dari keluarga, kecemasan atau stress pada ibu, kurangnya nutrisi ibu, pemberian susu formula dan kurangnya isapan bayi sehingga hormon oksitosin tidak meningkat (Hardiani *et al.*, 2017).

Pijat oksitosin dapat merangsang saraf parasimpatis agar memerintah otak belakang untuk mengeluarkan hormon oksitosin sehingga merangsang pengeluaran ASI (Evayanti *et al.*, 2020). Pijat oksitosin juga dapat memberi rasa tenang dan rileks pada ibu serta membangun hubungan kasih sayang dengan suami karena bantuan dan perhatiannya dengan cara memberikan pijatan pada istrinya (Rahayu *et al.*, 2018). Pijat oksitosin merupakan salah satu terapi pijatan untuk melancarkan produksi ASI. Pijat oksitosin ini dilakukan di tulang belakang (vertebra) sampai costae kelima-keenam (Asih *et al.*, 2017).

Manfaat dari pijat oksitosin yaitu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat membantu memperlancar produksi ASI (Wahyuni *et al.*, 2018). Hormon oksitosin ini akan merangsang otot-otot halus di sekitar sel-sel payudara lalu terjadi kontraksi pada otot-otot tersebut dan akan memicu keluarnya ASI (Lisa *et al.*, 2018). Manfaat pijat oksitosin juga dapat mempercepat terjadinya proses involusi uterus, mencegah terjadinya

perdarahan post partum, dan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu menyusui (Wahyuni *et al.*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Asih *et all* (2021) menyatakan bahwa pijat oksitosin dapat memperlancar produksi ASI. Penelitian tersebut berjudul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas ini menggunakan 16 responden yang dilakukan pijat oksitosin setelah 3 jam post partum dengan hasil 15 orang mengalami produksi ASI yang cukup dan 16 responden yang tidak dilakukan pijat oksitosin dengan hasil 9 orang yang mengalami produksi ASI yang cukup. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI setelah dilakukan pada 2 jam, 16 jam, 24 jam. Penelitian ini menggunakan 30 responden dengan pengukuran jumlah produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin sebanyak 3 kali yaitu pada 2 jam, 16 jam dan 24 jam post partum.

Hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan di daerah Desa Pakisan, diperoleh data bahwa 3 dari 10 ibu mengalami masalah produksi ASI tidak keluar atau tidak lancar terutama pada ibu muda atau ibu dengan persalinan pertama. 6 dari 7 ibu belum mengetahui bagaimana cara melakukan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi asi, maka perlu dilakukan edukasi tentang bagaimana cara pijat oksitosin.

Ada berbagai media untuk menyebarluaskan tentang pijat oksitosin.salah satunya berupa media video. Media video dipilih karena memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu menghemat waktu dan rekaman bisa diputar secara berulang, dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya, besar kecil suara dapat diatur dan disesuaikan, dan bisa menghentikan gerakan video kapanpun jika diperlukan (Nur, 2019). Menurut Hikmah (2021) kelebihan video adalah mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses fenomena atau kejadian, mampu memperkaya penjelasan Ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks

atau gambar, penonton dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih focus, sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam lingkup perilaku dan psikomotorik, lebih cepat dan efektif dalam penyampaian pesan dibandingkan media teks, dan mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau procedural suatu cara atau Langkah-langkah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat Media Komunikasi Informasi & Edukasi (KIE) dalam bentuk video tentang pijat oksitosin sebagai upaya peningkatan produksi ASI pada ibu post partum. Tujuan penulis menggunakan luaran berupa video dikarenakan terdapat beberapa teknik yang diajarkan yaitu konsep dasar post partum, konsep asi, pijat oksitosin dan cara melakukan pijat oksitosin sehingga akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan edukasi melalui video masyarakat dapat mempelajari dan diharapkan masyarakat mampu menerapkan teknik pijat oksitosin ini secara mandiri.